

NASKAH PUBLIKASI

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA KELAS
PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN SENI TRADISI (PPST)
DI SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI**



**Oleh:
Dewi Ratri Kalingga Murti
1610093017**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**



MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA KELAS PPST DI SMP PAWYATAN DAHA 1 KEDIRI

Dewi Ratri Kalingga Murti¹, Gandung Djatmiko², Budi Raharja³

¹Institut Seni Indonesia Yogyakarta; kalingga.km@gmail.com

²Institut Seni Indonesia Yogyakarta; gandungdjatmiko@gmail.com

³Institut Seni Indonesia Yogyakarta; budiraharja51@gmail.com

Doc Archive

Submitted 2020

Accepted:2020

Published:2021

Keywords

Manajemen
Pembelajaran;
Program PPST; SMP
Pawiyatan Daha 1
Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran yang terdapat pada kelas Pendidikan dan Pengembangan Seni Tradisi (PPST) di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengelola dan pendidik/guru kelas PPST. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dengan cara mengecek sumber data dari koordinator kelas PPST dan pengajar untuk mengetahui proses manajemen pembelajaran pada kelas PPST di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran pada kelas PPST di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri berjalan dengan baik. Manajemen tersebut dimulai dari tahap perencanaan untuk merencanakan materi, kegiatan, pendidik dan peserta didik, media dan sumber, serta waktu pembelajaran. Kemudian proses manajemen dilanjutkan dengan pengorganisasian kelas. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran terkadang berjalan tidak sesuai dengan perencanaan, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor. Setelah proses pelaksanaan dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara tes maupun non tes. Tujuan evaluasi pembelajaran untuk penilaian diri serta refleksi kekurangan dari proses manajemen pembelajaran yang terjadi pada kelas PPST di SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri.

Pendahuluan

SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri adalah sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pawiyatan Daha. Lembaga pendidikan ini didirikan pada jaman pendudukan Penjajah Belanda yang pada saat itu bernama NSV (De Neutrale Schoolvereniging). Lembaga pendidikan ini pada tahun 1950 berganti menjadi SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri sampai sekarang. SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri merupakan sekolah swasta terakreditasi A yang

menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Visi SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri adalah “Disiplin peduli lingkungan dan berbudaya luhur dalam meraih prestasi dilandasi iman dan taqwa berdasarkan Pancasila.”

SMP Pawiyatan Daha 1 Kediri merupakan satu-satunya sekolah swasta di Kota Kediri yang terdaftar dalam PPST. PPST adalah singkatan dari Pendidikan dan Pengembangan Seni Tradisi. Program tersebut merupakan program khusus Pemprov Jawa Timur

dibawah naungan Unit Pelaksanaan Teknis Pendidikan dan Pengembangan Kesenian (UPT Dikbangkes). SMP Pawayatan Daha 1 Kediri menjadi anggota PPST semenjak tahun 2014. Hingga sekarang telah banyak prestasi seni yang diraih oleh SMP Pawayatan Daha 1 Kediri dalam bidang seni pertunjukkan. Setiap tahunnya selalu mengikuti kegiatan seni baik tingkat regional, provinsi maupun nasional. PPST telah menjadi program kelas unggulan di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri sehingga disebut Sekolah Plus PPST.

Pengelolaan program PPST di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri berbeda dengan sekolah lain yang berada di Kota Kediri. Sekolah lain lebih menempatkan PPST sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Berbeda dengan SMP Pawayatan Daha 1 Kediri yang menjadikan PPST sebagai kelas khusus/kelas unggulan. Hal tersebut dikarenakan SMP Pawayatan Daha 1 Kediri adalah sekolah swasta sehingga memerlukan ciri khas sebagai daya tarik. Berbagai prestasi bidang seni telah diraih. Bidang seni menjadi suatu keunggulan dari SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Program PPST dinilai strategis untuk menjadi nilai unggul.

Kegiatan pembelajaran kelas PPST berbeda dengan kelas umum. Kelas PPST memiliki tambahan jam pembelajaran dan memiliki rapor khusus. Seluruh kegiatan program PPST di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri dikelola oleh tim pengelola PPST yang diketuai oleh Nur Zamzami, S. Pd. Penjarangan kelas PPST pada awalnya hanya membuka satu kelas khusus. Sekarang kelas PPST di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri berjumlah dua kelas setiap angkatan. Kelas PPST dijadikan sebagai kelas unggulan dalam bidang seni.

Keunggulan kelas PPST di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri pada bidang seni tradisi dibuktikan dengan berbagai prestasi yang pernah diraih. Beberapa prestasi

yang pernah diraih antara lain Juara 3 (tiga) Kreativitas Tari tingkat Jawa Timur, Penyaji Terbaik dan Penyaji Kategori emas Dramatari tingkat Provinsi dan PPST Jawa Timur. Karena prestasinya di bidang seni tradisi SMP Pawayatan Daha 1 Kediri sering diminta Pemerintah Kota Kediri untuk mengisi acara kesenian dan menjadi perwakilan Kota Kediri pada acara pertunjukan kesenian tradisi. Selain itu setiap tahun SMP Pawayatan Daha 1 Kediri memiliki kegiatan rutin berupa pementasan wayang orang. Pementasan tersebut melibatkan seluruh peserta didik dan guru kelas PPST. Dengan begitu SMP Pawayatan Daha 1 Kediri merupakan satu-satunya SMP di Kota Kediri yang melestarikan serta mementaskan pertunjukan wayang orang. Selain unggul dibidang seni tradisi, nilai akademik peserta didik kelas PPST juga tidak jauh tertinggal dengan peserta didik kelas umum. Hal tersebut merupakan suatu keunggulan dari kelas PPST. Keunggulan kelas PPST di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri tentunya tak luput dari manajemen pembelajaran yang baik.

Oleh karena itu penulis tertarik dengan manajemen pembelajaran kelas PPST ini dan dijadikan objek penelitian tugas akhir atau skripsi. Pada penelitian ini akan membahas manajemen pembelajaran yang digunakan dalam kelas Pendidikan dan Pengembangan Seni Tradisi (PPST) di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan manajemen pembelajaran pada kelas Pendidikan dan Pengembangan Seni Tradisi (PPST) di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode

deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif memahami konteks penelitian yang sedang adalah metode yang bertujuan diteliti.

menggambarkan secara utuh tentang Sumber data primer adalah sumber data kenyataan yang didapat dari fenomena yang yang diperoleh langsung atau secara khusus terjadi pada suatu subjek penelitian sehingga didapatkan dari informan terkait dengan tergambaran ciri, karakter, sifat dan model penelitian. Dalam penelitian ini yang dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2013: 47). bertindak sebagai informan adalah ketua Alasan menggunakan jenis penelitian ini program kelas PPST. Data sekunder dalam karena dalam penelitian ini akan penelitian ini berupa dokumentasi pribadi, mendeskripsikan bagaimana manajemen dokumentasi yang didapatkan dari sekolah, pembelajaran yang digunakan pada kelas video, dan foto.

Pendidikan dan Pengembangan Seni Tradisi Dalam kegiatan observasi peneliti terlibat (PPST) di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. dengan kegiatan orang yang sedang diamati

Objek penelitian merupakan masalah yang (Sugiyono, 2016: 310-317). Observasi menjadi bahan atau pokok materi pada sebuah dilakukan dengan cara terjun langsung ke penelitian. Objek penelitian ini adalah lapangan guna memperoleh data tentang Manajemen pembelajaran pada kelas PPST di kondisi daerah penelitian, keadaan sosial, dan SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Subjek budaya serta hal-hal lain yang berkaitan penelitian yang dimaksud adalah sesuatu yang dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini diamati. Subjek penelitian ini adalah kelas observasi dilakukan di SMP Pawyatan Daha 1 PPST di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Kediri. Pengamatan dilakukan melalui

Tahap pralayanan pada penelitian ini wawancara dan data-data yang diberikan oleh meliputi pengajuan proposal penelitian tentang informan.

Manajemen Pembelajaran Kelas Pendidikan Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dan Pengembangan Seni Tradisi (PPST) di triangggulasi sumber dengan menguji SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. Setelah kebenaran informasi dari satu sumber ke pengajuan proposal dilanjutkan dengan sumber yang lain. Analisis data dilakukan praobservasi dengan mengajukan permohonan dengan cara sistematis mulai dari proses izin penelitian. pengumpulan data sampai akhir penelitian.

Data-data diperoleh dari narasumber yaitu Mengumpulkan data yang diperoleh dari koordinator kelas PPST serta guru-guru kelas berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, PPST di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri. pengamatan di lapangan, dokumen pribadi Pengumpulan data dilakukan beberapa kali maupun resmi, foto, dan sebagainya. Analisis pertemuan guna mendapatkan informasi yang memberikan gambaran tentang data yang lengkap. Data yang diambil berpatokan pada dianalisis.

rumusan masalah yang telah dibuat. Proses analisis data dimulai dari beberapa tahapan, dimulai dari penyusunan sampai Selain itu juga dilakukan pemeriksaan data tahapan, dimulai dari penyusunan sampai yang didapat berupa profil sekolah, profil analisis data dalam penelitian kualitatif. PPST, pengelolaan kelas PPST, sistem Dilakukan sebelum penelitian di lapangan, organisasi, contoh rapor kelas PPST, daftar selama penelitian di lapangan, hingga sesudah hadir kelas PPST dan dokumentasi kegiatan penelitian di lapangan.

ataupun kejuaran sejenis agar benar-benar Indikator capaian dalam penelitian ini valid sebagai dasar bahan penelitian dalam adalah mendeskripsikan manajemen pembelajaran kelas Pendidikan dan

Pengembangan Seni Tradisi (PPST) di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Manajemen pembelajaran yang baik diungkap untuk memberikan gambaran kepada sekolah lain yang mengikuti program PPST sehingga dapat menjadi acuan.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan dan Pengembangan Seni Tradisi (PPST) merupakan program unggulan yang diikuti SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. PPST dijadikan sebagai kelas unggulan untuk mencetak bibit peserta didik yang unggul dalam bidang seni khususnya seni tradisi. Manajemen kelas PPST dilaksanakan dengan berpedoman kepada visi-misi sekolah yang telah dibuat. Visi dan misi dibuat dengan maksimal untuk kemajuan sekolah. Dalam menjalankan visi dan misinya sekolah memiliki beberapa tujuan yang akan dilakukan.

Dilihat dari visi, misi, serta tujuan sekolah 5 tahun mendatang seluruh komponen sekolah bekerjasama untuk menyukseskan tujuan tersebut dan membuat nama baik sekolah yang penuh prestasi. Pengelolaan kelas PPST tentunya juga berpedoman dan mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang telah dibuat. Diperlukan sebuah manajemen pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri terbagi menjadi dua, kelas umum dan kelas unggulan PPST. Kelas PPST memiliki jam pembelajaran tambahan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam bidang kesenian. Bidang kesenian tersebut merupakan kesenian tradisi yang bertujuan untuk menggali kearifan lokal. Hal tersebut selaras dengan tujuan diadakannya program PPST oleh dinas UPT Dikbangkes Provinsi Jawa Timur. Bidang kesenian yang dimaksud adalah bidang seni pertunjukan yaitu Tari,

Karawitan, Sinden, Wayang Orang. Dalam proses pembelajaran kelas PPST tentunya memiliki manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran kelas PPST merupakan wewenang penuh pihak penyelenggara. Dalam hal ini wewenang diberikan kepada sekolah penyelenggara. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada setiap bidangnya.

A. Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Perencanaan Materi Pembelajaran

SMP Pawayatan Daha 1 Kediri dalam perencanaan materi pembelajaran kelas PPST memiliki tujuan atau target-target dalam setiap jenjangnya. Perencanaan tujuan yang dimiliki pengajar dalam setiap bidang seni tentunya berbeda-beda. Adapun perencanaan tujuan dalam setiap bidang seni sebagai berikut:

1) Seni Tari

Kelas VII program PPST diharapkan peserta didik dapat menarikan Tari Remo pada semester 1 dan Tari Bapang. Tari Remo sendiri merupakan tarian khas Provinsi Jawa Timur yang berasal dari Kabupaten Jombang yang menceritakan tentang perjuangan di medan perang. Sedangkan Tari Bapang berasal dari daerah Malang. Peserta didik diharapkan dapat menguasai kedua tarian tersebut dengan baik pada kelas VII.

Jika pada kelas VII peserta didik diberikan materi tari tradisi berbeda dengan kelas VIII. Perencanaan materi pembelajaran pada kelas VIII yaitu diharapkan peserta didik dapat menguasai Tari Banjar Kemuning pada semester 1 dan Tari Gambyong

PKJT pada semester 2.

Ketika kelas IX peserta akan diberikan materi Tari Beskalan dan Tari Ning Sari. Pada kelas IX diharapkan peserta didik dapat menguasai tari yang telah diajarkan. Tari yang telah diajarkan tersebut dapat menjadi inventaris peserta didik.

Pembelajaran seni tari memiliki beberapa acuan materi. Materi tersebut diharapkan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan untuk guru memberikan tambahan materi lain. Materi disesuaikan dengan kebutuhan. Beberapa tari karya SMP Pawyatan Daha 1 salah satunya tari Jiwaku Panji juga dijadikan sebagai materi pembelajaran lomba/acara tertentu



Gambar 1. Tari Jiwaku Panji

2) Seni Karawitan dan Sinden

Perencanaan materi pada seni karawitan sama dengan sinden. Materi kelas VII yaitu bentuk lancar. Gending yang biasa digunakan sebagai bahan ajar kelas VII biasanya Gugur Gunung (Pl. Brg), Suwe Ora Jamu (Pl. Nem), Jaranan (Pl. Nem), dan Mayar Sewu (Sl. Myr). Peserta didik diharapkan

dapat menguasai materi tersebut dengan baik. Berikut salah satu notasi lagu yang diajarkan pada kelas VII

Materi ajar pada kelas VIII memiliki tahapan yang lebih rumit. Peserta didik diajarkan bentuk ladrang. Beberapa gending bentuk *ladrang* yang diajarkan diantaranya Ladrang Asmarandana (Sl. Myr) dan Ayun-Ayun (Pl. Nem). Selain itu peserta didik mulai diajarkan untuk mengiringi tarian. Salah satu tarian yang diiringi dengan bentuk *ladrang* yaitu Gambyong PKJT (Pl. Nem). Peserta didik kelas VIII juga mulai diajarkan tembang-tembang Campursari garapan seperti Liwung (Pl. Nem), Nyidam Sari (Pl. Nem), Wuyung (Pl. Nem), Caping Gunung (Pl. Brg), dan lain sebagainya.

 A photograph of a handwritten musical notation for Ladrang Ayun-Ayun. The notation is written on a grid and includes various symbols and numbers.

MUS. APUN, Ladr. Pl. Nem.			
Buka:	6	6532	1123 2126
[2321	3532	5321 3532
	6356	2165	3632 3126]
Cikim:			
[36..	2321	..12 3532
	12..	2321	..12 3532
	12..	6356	2321 6545
	6356	3532	5316 2126]
SUWE ORA JAMU, Ldr. Pl. Nem.			
Buka:	3,5	6,5	4,2 .1.6
[2,3	2,3	1,2 .3.2
	3,5	6,5	4,2 .1.6]

Gambar 2. Notasi Ladrang Ayun-Ayun

Pada kelas IX peserta didik diberikan materi bentuk irama *ketawang*. Gending yang diajarkan antara lain Ibu Pertiwi (Pl. Nem) dan Puspo Warno (Pl. Brg). Peserta didik kelas IX diharapkan dapat menguasai bentuk dan teknik karawitan yang telah diajarkan dengan baik dan benar.

3) Wayang Orang

Perencanaan pembelajaran wayang orang pada kelas PPST di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri dilakukan setiap satu minggu sekali. Pada akhir tahun pelajaran kelas PPST SMP Pawayatan Daha 1 Kediri direncanakan selalu menyelenggarakan pentas. Pementasan wayang orang bertujuan untuk menarik perhatian khalayak umum serta sebagai bentuk pelestarian kesenian wayang orang dalam lingkup sekolah menengah pertama.

Materi wayang orang sendiri meliputi drama, tari, dan musik. Lakon yang dibawakan berbeda pada setiap tahunnya. Dalam pemilihan lakon dan pemeranan peserta didik harus siap diberikan peran apapun. Beberapa peserta didik akan ditunjuk menjadi tokoh. Sedangkan peserta didik yang lain akan menjadi penari, pengrawit, serta sinden.



Gambar 3. Pementasan Wayang Orang Lakon Srikandi Mustakaweni

b. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran serta strategi dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas PPST memiliki kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembelajaran Tari

Pembelajaran tari di kelas PPST SMP Pawayatan Daha 1 Kediri pada umumnya memakai model pembelajaran yang menempatkan peserta didik berbakat pada suatu kelas. Menurut pendapat Taylor (dalam Huda, 2017: 157) Model pembelajaran yang menempatkan peserta didik berbakat pada level paling atas disebut model pembelajaran *Multiple Talent*. Model ini dapat diterapkan sebagai kerangka untuk mendesain kurikulum bagi peserta didik yang berbakat.

Strategi dalam pembelajaran tari menggunakan strategi pembelajaran kooperatif karena guru membagi peserta didik dalam sebuah kelompok tari untuk memudahkan guru dalam mengkoordinir kelas serta membuat pola lantai tari. Pembelajaran kooperatif berarti strategi untuk mencapai tujuan yang sama dengan dilakukan bersama anggota kelompok tersebut (Sanjaya, 2006: 240). Selain kooperatif guru juga menggunakan strategi kontekstual. Strategi kontekstual menekankan keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi dengan menghubungkan kedalam kehidupan sehingga memudahkan peserta didik untuk meresapi materi (Sanjaya, 2006: 255).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode dengan cara memeragakan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun tidak

langsung (Muhibbin, 2010: 205). Metode selanjutnya adalah metode imitasi. Imitasi adalah tiruan atau menirukan. Guru memeragakan suatu bentuk tari untuk diamati dan ditirukan peserta didik. Metode lain yang digunakan adalah metode latihan (*drill*). Metode ini digunakan guru untuk melatih kemampuan peserta didik utamanya saat akan mengikuti lomba atau acara.

2) Kegiatan Pembelajaran Karawitan dan Sinden

Model pembelajaran karawitan dan sinden sama dengan tari. Menggunakan model pembelajaran *multiple talent*. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang karawitan dan sinden dikumpulkan dalam satu kelas. Selain model pembelajaran terdapat strategi dalam pembelajaran karawitan dan sinden.

Strategi yang digunakan adalah strategi kooperatif. Keterbatasan jumlah instrument membuat guru membagi peserta didik dalam sebuah kelompok. Hal tersebut juga memudahkan guru mengkoordinir kelas. Selain itu guru juga menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi inkuiri adalah strategi yang menekankan peserta didik untuk mencari dan menemukan, sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing saja (Sanjaya, 2006: 195). Peserta didik sinden diminta untuk mencari dan menemukan nada-nada yang tepat dengan notasi. Hal tersebut berguna untuk melatih kepekaan nada peserta didik.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah

untuk memberikan materi dasar memainkan instrument gamelan. Selain metode ceramah guru juga menggunakan metode demonstrasi saat memberikan contoh kepada peserta didik cara bermain gamelan serta melagukan notasi musik. Dalam mengikuti lomba guru menggunakan metode drill dengan menambah waktu latihan untuk mengasah kemampuan peserta didik.

3) Kegiatan Pembelajaran Wayang Orang

Model pembelajaran wayang orang adalah model pembelajaran terpadu. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran wayang orang merupakan integrasi antara drama tari dan musik. Dalam model pembelajaran terpadu peserta didik diajarkan untuk saling berkomunikasi dan saling memahami untuk menceritakan sebuah naskah dalam sebuah pertunjukan wayang orang.

Strategi pembelajaran dalam pembelajaran wayang orang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Pengelompokan peserta didik secara *sectional* sesuai dengan bidang seni masing-masing. Kemudian pengelompokan besar sesuai dengan adegan yang digarap oleh sutradara. Selain kooperatif strategi yang digunakan adalah strategi kontekstual. Strategi kontekstual mendorong peserta didik untuk memahami karakter yang dibawakan. Contoh peran sebagai pedagang pasar maka peserta didik diminta untuk mengamati karakter dan cara pembawaan sebagai tokoh pedagang.

Selain strategi, dalam pembelajaran wayang orang juga menggunakan metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran wayang orang adalah demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan guru dalam mencontohkan dialog maupun pemeranan kepada peserta didik. Metode lainnya adalah metode eksplorasi. Peserta didik diminta untuk menggali dan menghayati karakter tokoh yang dimainkan. Selanjutnya guru memberikan latihan (*drill*). Mendekati waktu pementasan guru biasanya lebih memadatkan jadwal latihan. Hal tersebut dilakukan untuk melatih peserta didik agar lebih siap dalam pementasan.

c. Perencanaan Pendidik dan Peserta didik

Dalam proses pembelajaran pendidik/guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik. Guru merupakan pemegang kendali pembelajaran. Efektifitas pembelajaran dikendalikan oleh guru. Oleh karena itu, keberhasilan dari proses pembelajaran ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru (Sanjaya, 2006: 52). Dari pemaparan tersebut berarti pemilihan guru yang tepat diperlukan untuk menyukseskan suatu pembelajaran. Guru dalam kelas PPST di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri merupakan guru seni pilihan dari akademisi maupun seniman otodidak. Kegiatan pembelajaran di kelas PPST dibutuhkan lebih dari satu guru dalam setiap bidang seni. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mendapatkan banyak sumber pembelajaran serta pengalaman dari berbagai sumber.

Guru yang menjadi pengajar di kelas PPST merupakan lulusan dari kampus seni ataupun jurusan seni. Selain itu guru dari kalangan non akademisi dipilih dari seniman yang sudah memiliki banyak pengalaman di bidang seni. Guru menjadi sumber pembelajaran bagi peserta didik. Selain sebagai sumber pembelajaran guru juga terlibat dalam pemilihan peserta didik.

Peserta didik yang akan diproses menjadi manusia yang berkualitas hendaknya dipilih agar sesuai dengan tujuan kualitas yang akan dicapai. Peserta didik sendiri merupakan suatu komponen pembelajaran yang selanjutnya diproses dengan pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar, 2009: 7). Dalam pemilihan peserta didik di kelas PPST SMP Pawyatan Daha 1 Kediri dilakukan sistem seleksi. Sistem seleksi dilaksanakan pada saat pembukaan PPDB tahun ajaran baru. Peserta didik yang mendaftar diseleksi berdasarkan kemampuan, niat, dan pengalaman. Hal tersebut dapat membantu mempermudah proses pembelajaran karena peserta didik dipilih berdasarkan kecakapan.

d. Perencanaan Media dan Sumber Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hasil kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Sanjaya, 2006: 61) Media dan sumber belajar ditentukan guna mempermudah dan mengoptimalkan kegiatan belajar

mengajar sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajarannya SMP Pawayatan Daha 1 Kediri media pembelajaran yang digunakan adalah berbentuk media cetak, media audio serta audio visual. Media cetak berupa *dancecript*, naskah, serta notasi. Sedangkan media audio berupa musik tari. Sedangkan audio visual berupa video pembelajaran tari, drama maupun musik. Sumber pembelajaran selain dari buku dan internet yaitu guru. Guru sebagai sumber utama pembelajaran dalam kelas PPST.

e. Perencanaan Waktu Kegiatan

Waktu atau jadwal pembelajaran dirancang sesuai dengan akumulasi jam belajar mengajar di kelas PPST. Jadwal dibuat untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan. Jadwal kelas PPST dilaksanakan setiap hari Selasa-Jum'at setelah pulang sekolah pada pukul 14.30-16.30. Estimasi waktu pada setiap pertemuan adalah 2 jam pembelajaran. Sehingga pada setiap minggu pembelajaran seni tradisi di kelas PPST mencapai 8 jam pembelajaran dengan 4 kali pertemuan.

Jadwal pembelajaran tersebut dapat berkurang maupun bertambah menyesuaikan dengan kebutuhan. Guru lebih sering menambah jam pembelajaran ketika mendekati hari pementasan atau lomba. Penambahan jam tersebut tentunya di sepakati oleh guru dan peserta didik. Mendekati hari pementasan guru lebih sering menggunakan metode *drill* agar peserta didik lebih mahir dan memahami materi.

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Kelas PPST

No.	Hari	Waktu	Materi
1.	Selasa	15.00-16.30	Tari/Karawitan/Sinden
2.	Rabu	15.00-16.30	Tari/Karawitan/Sinden
3.	Kamis	15.00-16.30	Tari/Karawitan/Sinden
4.	Jum'at	15.00-16.30	Wayang Orang

2. Pengorganisaian

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai kegiatan pembagian berbagai macam tugas kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Priansa dan Setiana, 2018: 35). Dalam pengorganisasian program PPST di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri memiliki bentuk pengorganisasian yang terpisah sekaligus terikat. Terikat dalam arti penanggung jawab program tetap dipegang kendali oleh Kepala Sekolah. Keuangan serta pembiayaan masih dipegang oleh satu bendahara. Dalam hal ini bendahara sekolah serta bendahara program PPST adalah satu personal yang sama. Pihak sekolah memisahkan pengelolaan program kelas PPST dengan kelas umum. Koordinator program kelas PPST merupakan seorang dari kalangan akademisi yang memiliki kecakapan dalam bidang seni serta memiliki pengetahuan dalam sebuah manajemen.

Pendidik atau guru seni dalam kelas PPST berbeda dengan kelas umum. Pendidik kelas PPST berasal dari berbagai kalangan. Baik dari kalangan akademisi seni maupun seniman otodidak yang memiliki loyalitas dalam pembelajaran seni. Pemilihan guru tersebut dikarenakan pengelola menginginkan peserta didik kelas PPST dapat mendapat banyak ilmu dari berbagai sumber.

Selain pemilihan guru, peserta didik yang dipilih dalam kelas PPST juga melalui seleksi kemampuan pada

penerimaan peserta didik baru. Pengelola PPST ikut terlibat dalam seleksi peserta didik baru. Koordinator kelas PPST, Sekretaris, serta guru seni terlibat baik secara langsung. Hal tersebut dapat membentuk suatu sinergi yang baik dalam mengelola kelas PPST.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan dalam sebuah manajemen tentunya tidak luput dari hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pencapaian tujuan. Hal tersebut juga terjadi dalam manajemen pembelajaran kelas PPST SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Hambatan dalam proses pembelajaran berasal dari berbagai sisi.

Pembelajaran dalam kelas PPST di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri tidak menggunakan silabus atau kurikulum. Selama ini guru hanya berpatokan kepada materi yang harus diajarkan serta pelaksanaan acara/lomba yang di ikuti sekolah dalam bidang seni. Hal tersebut membuat proses belajar mengajar kurang terarah dan kurang pasti. Guru harus membuat rancangan dan metodenya sendiri menyesuaikan keadaan yang dialami.

Padatnya acara dan lomba yang diikuti sekolah berpengaruh pada guru. Fokus mengajar guru menjadi terpecah, terlebih ruang dan waktu pembelajaran yang terbatas. Demikian juga beberapa acara/lomba yang tidak melibatkan seluruh peserta didik membuat proses pembelajaran terganggu. Meskipun peserta didik yang tidak terlibat diminta untuk membantu dalam produksi maka terkadang pembelajaran tidak berjalan dengan lancar. Peserta didik biasanya akan lebih bersemangat jika terlibat dalam pementasan dan kurang bersemangat jika membantu proses produksi. Guru harus berusaha keras untuk memberi motivasi sekaligus pengarahan.

Kesenjangan pengetahuan dan kemampuan peserta didik yang berbeda tentunya menjadi hambatan sekaligus tantangan tersendiri bagi guru serta pengelola kelas. Peserta didik yang baru masuk kelas PPST adalah peserta pilihan. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan terjadi kesenjangan pengetahuan serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Biasanya guru akan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang tertinggal dalam segi pengetahuan serta kemampuan dengan menggunakan metode *drill*.

Pada tahun 2020 pengelola kelas PPST memiliki hambatan yang sangat berat ditengah pandemi. Pandemi memaksa pengelola PPST untuk tetap menyampaikan materi melalui pembelajaran daring. Sehingga pembelajaran pada tahun 2020 tidak optimal. Guru kesulitan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga kesulitan dalam menyerap pelajaran. Demikian pula dengan pembelajaran karawitan yang sulit dilakukan karena membutuhkan instrumen gamelan. Guru karawitan hanya dapat memberikan materi notasi lagu dan peserta didik diminta untuk melagukan notasi dan dikirim melalui aplikasi *Whatsapp*.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas PPST SMP Pawayatan Daha 1 Kediri terkadang tidak sesuai dengan rencana materi yang telah dibuat. Pada pelaksanaan lebih menitik beratkan pada acara/lomba seni. Hal tersebut selaras dengan tujuan serta visi-misi sekolah untuk meningkatkan eksistensi sekolah di bidang seni utamanya seni tradisi. Dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa materi yang telah direncanakan tidak dapat diberikan kepada peserta didik.

4. Evaluasi Pembelajaran

Tahapan terakhir dari sebuah pembelajaran adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Menurut Zainul dan Nasution (dalam Raharja, 2016: 11) Evaluasi adalah pengambilan keputusan dari suatu data, baik menggunakan instrument tes maupun non tes. Evaluasi dilakukan untuk merefleksi kegiatan manajemen yang telah dilakukan agar dapat mengambil tindakan perbaikan. Evaluasi merupakan suatu proses menilai sampai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai (Raharja, 2016: 11).

Dari uraian teori diatas evaluasi dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dalam pembelajaran di kelas PPST SMP Pawayatan Daha 1 Kediri evaluasi dilakukan kepada peserta didik dengan cara tes/ujian. Setiap peserta didik melakukan tes keahlian pada akhir semester. Selain itu evaluasi juga dilakukan non tes dengan cara mengikuti lomba.

Lomba seni merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengelola kelas PPST SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Dengan mengikuti lomba dapat mengetahui tingkat kemampuan serta mengenali kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut digunakan peserta didik, guru, dan pengelola untuk berpacu memperbaiki dan merefleksi proses pembelajaran.

Penilaian secara umum dilakukan dengan peningkatan prestasi yang diraih oleh kelas PPST. Mengikuti lomba merupakan salah satu bentuk kontrol dan evaluasi pengelola PPST. Dengan mengikuti berbagai macam lomba dapat dijadikan sebagai acuan atau perbandingan dengan sekolah lainnya dan dapat dijadikan sebagai koreksi untuk menentukan langkah selanjutnya. Berikut prestasi 3 (tiga) Tahun terakhir yang diraih

oleh SMP Pawayatan Daha 1 Kediri di bidang seni.

Tabel 2. Prestasi bidang seni 3 Tahun terakhir

No.	Prestasi	Tingkat	Bidang Lomba	Nama Lomba
1.	Juara 1	Kota Kediri	Musik Tradisional	FLS2N tingkat SMP tahun 2018
2.	Juara 1	Kota Kediri	Kreativitas Tari	FLS2N tingkat SMP tahun 2018
3.	Juara 3	Kota Kediri	Gitar Solo	FLS2N tingkat SMP tahun 2018
4.	Juara 1	Kota Kediri	Dramatari	Festival aksi menolak NAPZA 2018
5.	Juara 3	Provinsi Jawa Timur	Kreativitas Tari	FLS2N tingkat SMP tahun 2018
6.	Juara 1	Provinsi Jawa Timur	Dramatari	Lomba Aksi Bersih Narkoba 2018
7.	Juara 1	Kota Kediri	Seni Tari	Pekan Seni Pelajar (PSP) tahun 2019
8.	Penyaji Terbaik	Kota Kediri	Parade Prajurit	Kediri Night Carnival 2019
9.	Penyaji Terbaik	Provinsi Jawa Timur	Dramatari	Apresiasi Seni Pelajar tahun 2019
10.	Penyaji Kategori Emas	PPST Provinsi Jawa Timur	Dramatari	Parade Pertunjukan Anak Dalam Rangka Pendidikan dan Pengembangan Seni Tradisi (PPST)

B. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana prasarana diadakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sejak tahun 2014 SMP Pawayatan Daha 1 Kediri mengikuti PPST, pihak pengelola selalu mengupayakan sarana prasarana yang memadai untuk kelas PPST. Hingga saat ini sarana prasarana yang dimiliki oleh kelas PPST sebagai berikut:

1. Studio Karawitan

Studio karawitan terletak di samping kiri aula. Studio karawitan berisi seperangkat instrumen gamelan Pelog dan Slendro. Selain gamelan, di dalam studio karawitan juga dilengkapi dengan *speaker* serta *microphone* yang digunakan peserta didik untuk berlatih kariwitan dan vokal.



Gambar 4. Studio Karawitan

2. Studio Tari

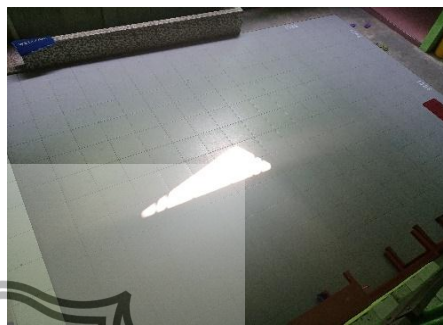
Studio tari yang dimiliki SMP Pawayatan Daha 1 Kediri berada di lantai 2. Studio ini dilengkapi dengan ruangan yang dipenuhi kaca. Kaca tersebut untuk mengontrol peserta didik dalam melakukan gerak. Selain itu peserta didik juga dapat melakukan olah tubuh dan mengoreksi gerakanya dengan bantuan kaca.



Gambar 5. Studio Tari

3. Plataran

Plataran ini berada di halaman masjid SMP Pawayatan Daha 1 Kediri. Plataran biasa digunakan peserta didik untuk berlatih wayang orang. karena dalam pementasan wayang orang melibatkan banyak peserta maka pemilihan tempat lebih pada tempat yang luas.



Gambar 6. Plataran

4. Ruang Inventaris

Ruang inventaris berada di sebelah kanan studio karawitan. Di dalam ruang inventaris berisi properti dan kostum baik tari, pengrawit, maupun wayang orang. Inventaris yang dimiliki tersimpan rapi di dalam sebuah ruangan serta memiliki lemari kaca untuk menyimpan kostum dengan rapi.



Gambar 7. Lemari Inventaris

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran kelas PPST SMP Pawayatan Daha 1 Kediri merupakan realisasi dari visi dan misi sekolah tersebut.

Manajemen pembelajaran dapat berjalan dan dalam proses belajar mengajar. Sekolah dan memiliki prestasi yang baik dikarenakan pihak pengelola lebih selektif dalam memilih beberapa faktor pendukung. Manajemen peserta didik kelas PPST dalam PPDB. Hal pembelajaran yang dilakukan dalam kelas tersebut guna menghindari kesenjangan PPST di SMP Pawayatan Daha 1 Kediri pengetahuan antar peserta. Pemilihan materi meliputi perencanaan pembelajaran, karawitan alangkah lebih baik jika pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. memilihkan tembang atau lagu yang cocok Secara keseluruhan proses manajemen dengan usia peserta didik. Jika dilihat dari pembelajaran dalam kelas PPST SMP lembar notasi pembelajaran maka alangkah Pawayatan Daha 1 Kediri berjalan dengan lebih baik apabila notasi tersebut disertai baik. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai dengan tanda *kethuk*, kenong, dan gong. Hal prestasi yang telah diraih oleh kelas PPST. tersebut akan memudahkan peserta didik Prestasi diraih dari tingkat kecamatan hingga untuk memelajari dan memahami notasi tingkat provinsi merupakan salah satu bukti secara utuh bentuk keberhasilan proses pembelajaran. Meski demikian ada beberapa kekurangan dan hambatan yang dapat diperbaiki agar lebih baik. Informasi lebih lanjut silahkan baca Comment di [samping](#).

Lebih baik jika pengelola kelas PPST menyusun panduan pembelajaran berupa Silabus atau RPP untuk memudahkan guru

Referensi

- Buna'i. (2018). Manajemen Pembelajaran Pada Kelas Unggulan di STAIN Pamekasan. *Jurnal Studi Islam*. Volume 5. Hlm, 1-10.
- Casmudi. (2020). *Memahami Manajemen dan Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, Dian Fitriana. (2020). Manajemen Seni Pertunjukan Pada Pementasan Hasil Pembelajaran Padepokan Tari Lengen Kusuma di Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Erwinskyah, Alfian. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 5. Hlm, 69-84.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, Nur dan Jauhar, Mohammad. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, dkk. (2002). *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kansius.

- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koesoema, A Doni. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kuswarsantyo. (2014). *Dialektika Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Bale Seni Condroradono.
- Mahmudah. (2016). Manajemen Pembelajaran Kelas Inklusi di SD Negeri 7 Sidokumpul Gresik. *Jurnal Unesa*. Volume 1. Hlm, 0-216.
- Nasution, Irwan dan Syafruddin. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Priansa, Donni Juni dan Setiana, Sonny Suntani. (2018). *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Raharja, Budi. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- _____. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitiann Pendidikan*. Bandung. CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Triwiyanto, Teguh. (2019). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara